

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur merupakan istilah dari hilangnya kontinuitas tulang, tulang rawan, baik yang bersifat total maupun sebagian. Secara singkat dan umum, fraktur adalah patah tulang yang biasanya disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik kekuatan sudut dari tenaga tersebut, keadaan tulang itu sendiri dan jaringan lunak disekitar tulang akan menentukan apakah fraktur yang terjadi itu lengkap atau tidak lengkap (Wijaya & Putri, 2013).

Fraktur ekstremitas bawah sering terjadi terkait dengan mordibitas yang cukup besar dan perawatan panjang dirumah sakit. Orang dengan cedera ekstremitas bawah dapat mengalami kesulitan, jika berdiri lama atau berjalan, berjongkok, mengangkat benda berat atau bekerja yang melibatkan menahan beban. Pasien dengan kondisi gangguan mobilitas fisik sering membutuhkan perawatan yang lebih lama. Fraktur ekstremitas bawah diantaranya fraktur femur, tibia, dan fibula sehingga pasien tidak dapat beraktifitas seperti biasanya karena immobilisasi (Platini & Chaidir, 2020).

Mobilisasi adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara bebas, mudah dan teratur yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat. Setiap orang butuh untuk bergerak, kehilangan kemampuan untuk bergerak menyebabkan ketergantungan dan membutuhkan tindakan keperawatan. Mobilisasi diperlukan untuk meningkatkan kemandirian diri, meningkatkan kesehatan, memperlambat proses penyakit khususnya penyakit degeneratif, dan untuk aktualisasi diri (Putri & Wibowo, 2019).

Penyembuhan hambatan mobilitas fisik pada fraktur setelah dilakukan operasi penyembuhan tulang maka harus secepat mungkin dilakukan *range of motion* (ROM). Latihan rentang gerak (ROM) adalah pergerakan maksimal mungkin bisa dilakukan oleh sendi tersebut.

ROM sering diartikan sebagai latihan gerak atau mobilisasi dan dapat membantu pasien yang mengalami keterbatasan gerak dan mendapatkan kembali kekuatan otot untuk bergerak. Untuk itu perlu adanya proses penyembuhan salah satunya dengan melakukan mobilisasi. Ambulasi dini sangat penting dilakukan pada pasien-pasien pasca operasi karena jika pasien membatasi pergerakannya di tempat tidur dan sama sekali tidak melakukan ambulasi pasien akan semakin sulit untuk mulai berjalan (Oktaviani, 2019).

Menurut Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 menyatakan bahwa insiden fraktur semakin meningkat, tercatat fraktur pada tahun 2019 terdapat kurang lebih 20 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 4,2% akibat kecelakaan lalu lintas (Rahayu & Safitri, 2021).

Fraktur di Indonesia menjadi penyebab kematian terbesar ketiga dibawah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis. Menurut data kasus fraktur di Indonesia mencapai prevalensi sebesar 5,5% Kemenkes RI (2019). Indonesia merupakan negara terbesar di Asia Tenggara yang mengalami kejadian fraktur terbanyak sebesar 1,3 juta setiap tahunnya. Fraktur pada ekstremitas bawah akibat dari kecelakaan lalu lintas memiliki prevalensi paling tinggi dimana fraktur lainnya yaitu sekitar 45,2% dari 45.987 orang dengan kasus fraktur ekstremitas bawah akibat kecelakaan lalu lintas (Platini & Chaidir, 2020).

Angka kematian kecelakaan lalu lintas adalah jumlah kematian sebagai akibat dari kecelakaan lalu lintas per 100.000 penduduk dalam kurun waktu satu tahun. Di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 didapatkan sekitar 2.700 orang mengalami fraktur, 56% mengalami kecacatan fisik, 24% mengalami kematian, 15% mengalami kesembuhan dan 5% mengalami gangguan psikologis atau depresi terhadap adanya kejadian fraktur (Indrawan & Hikmawati, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dari Ardiyani (2020), tentang Hubungan Pemberian *Range Of Motion* Terhadap Kekuatan Otot Pada Pasien *Post Operasi* Fraktur Tertutup di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Hasta Brata Batu. Desain penelitian dengan teknik *quasi eksperimen* diperoleh dari hasil analisa

data yaitu $p \text{ value} = (0,000) < (0,050)$ artinya ada hubungan yang diberikan latihan ROM terhadap kekuatan otot pada pasien *post* operasi fraktur tertutup di ruangan rawat inap RS Bhayangkara Hasta Brata Batu.

Berdasarkan hasil penelitian dari Rino & Fajri (2021), tentang Pengaruh *Range Of Motion* terhadap Pemulihan Kekuatan Otot dan Sendi Pasien *Post Op* Fraktur Ekstremitas di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kumpeh. Dengan jenis desain penelitian dengan teknik *quasi eksperimen*. Diperoleh nilai 30.20 *Mean* sedangkan nilai rata-rata pemulihan kekuatan otot dan sendi pasien *post op* fraktur ekstremitas sesudah diberikan terapi adalah 35.80 dengan nilai $p\text{-value}$ $(0,000) < a = 0,05$ yang artinya ada pengaruh pemulihan kekuatan otot dan sendi pasien *post op* fraktur ekstremitas dengan menggunakan terapi *Range Of Motion* (ROM).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “*Literature Review* Efektifitas Latihan *Range Of Motion* (ROM) Terhadap Gangguan Mobilitas Fisik Pada Pasien *Post* Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah *Literature Review* ini adalah “bagaimana efektifitas latihan *range of motion* (ROM) terhadap gangguan mobilitas fisik pada pasien *post* operasi fraktur ekstremitas bawah?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam Karya Tulis Ilmiah untuk mengetahui adanya efektifitas latihan *range of motion* (ROM) terhadap gangguan mobilitas fisik pada pasien *post* operasi fraktur ekstremitas bawah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah keluasan ilmu keperawatan medikal bedah dalam pengembangan penelitian sederhana mengenai efektifitas latihan *range of motion* (ROM) terhadap gangguan mobilitas fisik pada pasien *post* operasi fraktur ekstremitas bawah.

2. Manfaat Praktis

a. Masyarakat

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan khususnya tentang efektifitas latihan *range of motion* (ROM) terhadap gangguan mobilitas fisik pada pasien *post* operasi fraktur ekstremitas bawah.

b. Penulis

Sebagai penambah keilmuan dalam ilmu pengetahuan khususnya tentang efektifitas latihan *range of motion* (ROM) terhadap gangguan mobilitas fisik pada pasien *post* operasi fraktur ekstremitas bawah.

c. Perkembangan Teknologi Keperawatan dan Ilmu Pengetahuan

Digunakan untuk meningkatkan sumber informasi dalam rangka peningkatan mutu pelayanan keperawatan. Diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi tentang efektifitas latihan *range of motion* (ROM) terhadap gangguan mobilitas fisik pada pasien *post* operasi fraktur ekstremitas bawah.